

Received: November 2024	Accepted: Desember 2024	Published: Januari 2025
Article DOI: http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i01.3239		

Pelatihan Penyusunan Program Kerja Tahunan pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Loa Lepu Kabupaten Kutai Kartanegara

Cathas Teguh Prakoso
Universitas Mulawarman
cathas.prakoso@fisip.unmul.ac.id

Dini Zulfiani
Universitas Mulawarman
dini.zulfiani@fisip.unmul.ac.id

Kus Indarto
Universitas Mulawarman
kus.indarto@fisip.unmul.ac.id

Abstrak

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa yang biasanya lebih dikenal dengan singkatan LPMD berposisi strategis sebagai mitra kerja pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Lembaga ini mewakili unsur masyarakat dalam pemerintahan di desa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membantu pengurus LPM Desa Loa Lepu menyusun program kerja sebagai panduan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengurus lembaga yang terbagi dalam beberapa bidang akan diberi pengetahuan dan bimbingan agar mampu memunculkan gagasan dan ide dalam menyusun kegiatan memberdayakan sumberdaya manusia dan potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang desa miliki untuk menunjang kehidupan masyarakat desa. Kegiatan ini dilakukan dalam 4 (empat) tahap, yaitu observasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dimulai pada bulan Juli 2024 hingga Oktober 2024 dengan melibatkan 3 (tiga) dosen dan 2 (dua) mahasiswa program studi Administrasi Publik FISIPOL Unmul. Hasil dari pelatihan ini, para anggota telah mampu menyusun kegiatan sesuai tugas dan fungsinya serta merencanakan aksi, tujuan dan sasaran serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Dengan pelatihan ini, pengurus berhasil menyusun dokumen program kerja lembaga tahun 2024 yang kemudian disampaikan kepada pemerintah Desa Loa Lepu sebagai dokumen resmi kegiatan tahunan LPM Desa Loa Lepu.

Pendahuluan

Hasil kegiatan pemetaan sosial dari Himpunan Mahasiswa Program S1 Administrasi Publik FISIPOL Unmul (HIMANISLIK) di Desa Loa Lepu tahun 2023 memperoleh informasi bahwa Desa Loa Lepu cukup potensial untuk dikembangkan untuk usaha

ekonomi kecil dan menengah (UMKM), potensi ladang dan kebun, wisata sungai Mahakam dan lain sebagainya. Jika potensi-potensi tersebut dapat terus digali dan dikembangkan melalui swadaya dan partisipasi masyarakat yang terencana, terarah maka tentunya akan dapat membantu ekonomi warga masyarakat. Demikian pula dengan potensi lainnya yang bersifat mendukung seperti sosial kemasyarakatan, keagamaan dan budaya lokal yang cukup menonjol. Namun potensi tersebut belum banyak dimanfaatkan dan dioptimalkan.

Desa adalah salah satu unit pemerintahan yang diselenggarakan oleh kepala desa dengan bantuan perangkat desa. Desa bukan lagi merupakan bawahan daerah melainkan menjadi independent community, yang masyarakatnya berhak berbicara atas kepentingan sendiri dan bukan sebagai figuran dan objek namun berperan sebagai aktor (Padang, Matana, Patanduk, 2024), artinya LPM memiliki peran strategis dalam memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki desa baik dari sumberdaya alam, potensi industri rumah tangga, keagamaan, wisata dan infrastruktur yang dalam kondisi memadai untuk ditingkatkan nilai guna dan kemanfaatannya sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.

Oleh Pemerintah Daerah Kutai Kartanegara, peraturan menteri tersebut dijabarkan dalam Peraturan Bupati Kutai Kartanegara No 38 Tahun 2022 tentang Pedoman Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan dan Lembaga Adat Desa/Kelurahan. Disampaikan dalam peraturan bupati tersebut pada Paragraf 1 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi pada Pasal 58, poin (2) LPM bertugas membantu Kepala Desa/Lurah dalam menyerap aspirasi masyarakat terkait perencanaan pembangunan secara partisipatif di Desa/Kelurahan, dan menggerakkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara partisipatif di Desa/Kelurahan dengan swadaya gotong-royong, dan poin (3) LPM mempunyai fungsi penyusunan rencana, pelaksana, pengendali, pelestarian dan pengembangan hasil pembangunan secara partisipatif, menumbuh kembangkan dan penggerak prakarsa, partisipasi secara swadaya gotong royong masyarakat.

Akan tetapi hingga saat ini LPM Desa Loa Lepu di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara belum memiliki program kerja sama sekali sehingga tidak memiliki acuan kerja yang mengarahkan anggota untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Padahal fungsi pemberdayaan masyarakat yang lembaga miliki jika disertai dengan program kerja yang jelas, terencana dan terarah, maka tidak menutup kemungkinan akan mampu memberdayakan masyarakat baik secara ekonomi, sosial dan kemasyarakatan. Untuk itu maka peningkatan kualitas sumberdaya anggota lembaga dalam penyusunan rencana kerja perlu di tingkatkan. Mengingat dalam rangka pelayanan publik di desa, anggota LPM juga perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya (Hasanah, Markus, Hartini, Emila Sholeha, Hari Fitriadi, 2023)

Program kerja lembaga desa juga termasuk dalam administrasi desa. Administrasi desa yang baik akan membantu pemerintah desa dalam menyediakan berbagai layanan publik yang dibutuhkan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa serta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Fahmi & Setyawan, 2023). Hasil penelitian Isyabillilah & Gustaman (2023) menjelaskan bahwa dalam penyusunan program kerja mestinya melalui

pertimbangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat namun kenyataannya program pemberdayaan belum sesuai kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, Selain itu, koordinasi antara lembaga-lembaga di kelurahan/desa dengan perencanaan program kerja yang dilaksanakan oleh LPM masih lemah.

Kegiatan berupa pelatihan penyusunan program kerja ini diarahkan agar LPMD Desa Loa Lepu memiliki dokumen program kerja tahunan. Tujuannya agar anggota LPMD memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam menyusun program kerja, sehingga pengurus mengetahui apa yang mereka harus lakukan sebagai anggota LPM Desa Loa Lepu. Dengan adanya program kerja, LPMD Loa Lepu memiliki rencana dan pedoman kerja untuk dilaksanakan sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Definisi pelatihan sebagaimana disampaikan Iswan (2021) yaitu sebagai usaha yang dilakukan secara sistematis, direncanakan dan dilaksanakan untuk mentransfer pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan dari para ahli di bidangnya untuk memperkuat dan mengembangkan potensi individu. Menurut Mon & Mulyadi (2021), pelatihan merupakan pengajaran yang berkaitan dengan keterampilan dasar yang dibutuhkan saat mereka menjalankan pekerjaannya. Sedangkan Haki (2021) menyatakan bahwa pelatihan merupakan wadah dalam rangka pengembangan keterampilan yang berlangsung dalam waktu pendek atau singkat, yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu (Djajadi, 2020)

Untuk dapat mewujudkan pelatihan yang berkualitas, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu : masukan saranan (instrumen input) terdiri dari tujuan pelatihan, kurikulum, fasilitas pembelajaran, pendanaan, dan pengelolaan pelatihan; masukan mentah (raw input) yaitu latar belakang peserta pelatihan; masukan lingkungan (environment input) seperti lokasi pelatihan; proses (process) yaitu kegiatan pembelajaran saat pelatihan; keluaran (output) yaitu keberhasilan peserta; masukan lain (other input) antara lain kapabilitas pelatihan, dan pengaruh (impact) seperti manfaat pelatihan bagi masyarakat (Kamil, 2010). Sedangkan prinsip-prinsip pelatihan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: prinsip partisipasi, repetisi, relevansi, pengalihan pengetahuan dan ketrampilan serta umpan balik (Nugroho, 2019)

Sehubungan dengan materi yang diberikan dalam pelatihan ini adalah penyusunan program kerja maka perlu diketahui tentang pengertian program kerja. Menurut Santosa dalam Soesanto (2011) program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Pendapat lainnya dari Hetzer (2012) menyatakan bahwa program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Menurut Hetzer (2012), setelah ditetapkannya target dan tujuan dari program, maka tindakan yang harus diambil dalam program kerja adalah memperhatikan sarana dan prasarana, metode, kemampuan SDM dan dorongan semangat untuk mewujudkan program kerja tersebut.

Metode dan Pelaksanaan

Dengan melihat fenomena tersebut, tepatlah jika dikatakan bahwa upaya peningkatan peran LPM Desa Loa Lepu harus terus didorong dan diarahkan untuk berkarya demi

keberdayaan masyarakatnya. Pengetahuan dan kemampuan LPM untuk menganalisis masalah di desa dan kemudian menuangkan dalam program kerja perlu dikembangkan. Sesuai dengan rencana PKM, kegiatan ini dilakukan dengan 4 (empat) tahap, yaitu observasi, pelatihan (*treatment*), monitoring (melihat perubahan) dan evaluasi keberhasilan. Model ini lebih sederhana dari pendekatan model pemberdayaan (Maulana Nugraha & Ridwan, 2023) dan PKM yang dilakukan Septantiningtyas, Niken, Nurul Laili, Yulia Putri Intan Nuraini, Zahrotul Aini, Zahrotul Jannah (2023). Dalam proses pelatihan ini, juga mengadopsi model ceramah, tutorial dan diskusi (Fauzi, Qustolani & Kusumadewi, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Adapun tahapan dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tahap Observasi

Tahap observasi ini berguna untuk menggali akar masalah tentang lemahnya peran LPM Desa Loa Lepu. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 Juli 2024. Hasil kegiatan ini diperoleh gambaran bahwa LPM Desa Loa Lepu belum banyak berperan dalam mengoptimalkan tugas dan fungsinya, salah satu faktor yang dapat dilihat yaitu dengan tidak adanya program kerja lembaga.

Dengan memperhatikan permasalahan di atas, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan tugas dan fungsi LPM Desa Loa Lepu, yaitu: peningkatan pengetahuan tentang tugas dan fungsi organisasi, peningkatan kemampuan menganalisis kondisi desa dan menuangkan dalam visi dan misi, dan menyusun program kerja yang jelas dan tepat untuk mewujudkan visi dan misinya.



Gambar 1. Diskusi Observasi dengan Kepala Desa Loa Lepu, Bpk Sumali, SE

Tahap Pelaksanaan

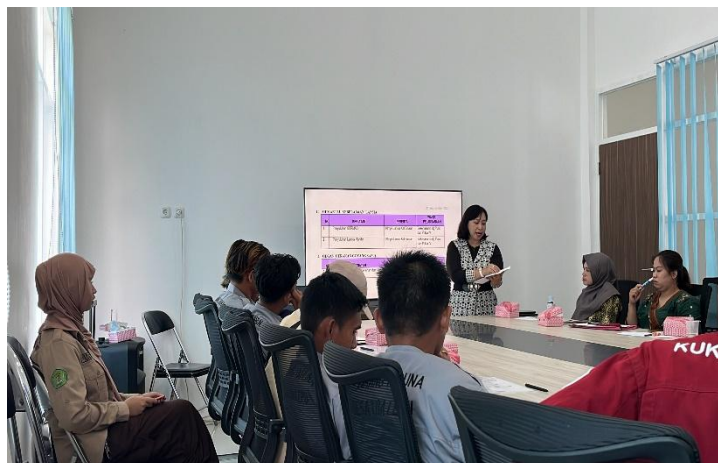
Pelaksanaan pelatihan penyusunan rencana kerja ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2024 bertempat di Ruang Rapat kantor Desa Loa Lepu Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini bertujuan agar pengurus LPM memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan rencana kerja sehingga mampu membuat rencana kerja dalam setahun.

Pada tahap ini, tim PKM memberi pengetahuan tentang tugas dan fungsi lembaga dan memberi panduan cara penggalian masalah. Kegiatan ini berguna untuk agar para anggota lembaga memahami masalah dan potensi yang dimiliki desa sehingga para anggota dapat menyusun prioritas program yang akan dilakukan. Bentuk kegiatan berupa penjelasan tugas dan fungsi LPMD, identifikasi potensi sumberdaya dan potensi masyarakat, serta memberi petunjuk pengisian form program kerja. Proses penyampaian kepada pengurus dilakukan dengan metode penyuluhan klasikal dalam ruangan. Berikut proses penyampaian materi dan form program kerja, sebagai berikut:

PROGRAM KERJA LEMBAGA DESA LOA LEPU
NAMA LEMBAGA:

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu	Tempat	Keterangan
1						
2						

Gambar 3. Form Rencana Program Kerja dalam 1 (satu tahun)



Gambar 3. Menjelaskan tentang Identifikasi Potensi Desa dan Masyarakat, Menentukan Program Kerja dan Cara Pengisian Form Rencana Kerja

Diakhir proses penyampaian materi ini, tim PKM memberi tugas secara mandiri kepada anggota lembaga selama 1 (satu) minggu untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan memasukkan dalam form rencana kerja.

Tahap Monitoring

Tahap ketiga kegiatan PKM ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2024 dengan tujuan untuk memantau draft rumusan program kerja yang mereka telah susun. Tolok ukur yang digunakan adalah masing-masing bidang dalam organisasi adalah tertuangnya gagasan/ide dalam program yang telah memiliki skala prioritas yang telah tertuang dalam tabel kegiatan tahunan.

Dalam kegiatan ini, tim PKM membantu pengurus dan anggota untuk menguatkan kembali ide dan gagasan mereka, serta mengidentifikasi kemampuan sumberdaya pengurus dalam melaksanakan suatu rencana. Pada tahapan ini juga, peserta diberikan gambaran tentang prediksi keberhasilan program, terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa.



Gambar 4. Penelaahan Program Kerja dan Pemberian Masukan

Tahap Evaluasi

Evaluasi berguna untuk mereview kembali tingkat capaian yang diharapkan. Jika capaian kurang maka solusi apa yang mesti dilakukan. Jika tingkat capaian sudah cukup baik, maka hasil evaluasi akan menentukan langkah kegiatan PkM selanjutnya. Kegiatan evaluasi pelatihan ini dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2024 bertempat di Kantor Desa Loa Lepu yang dihadiri oleh Kepala Desa dan Pengurus Inti LPM.



Gambar 5. Dokumen Program Kerja Lembaga Pemberdayaan Desa Loa Lepu tahun 2024

Kesimpulan dan Rekomendasi

Secara umum pelaksanaan pelatihan penyusunan program kerja tahunan LPM Desa Loa Lepu berjalan sesuai dengan rencana. Melalui kegiatan ini, lembaga telah mampu menyusun program kerja dalam 1 (satu) tahun anggaran, sehingga dokumen rencana kerja bermanfaat sebagai panduan dalam menyelenggarakan kegiatan selama 1 tahun, menjadikan kegiatan LPM Desa Loa lebih terarah sesuai dengan tugas dan fungsi dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan bagi Kepala Desa penting sebagai bahan pertimbangan dalam membina lembaga desa terutama dukungan anggaran sumberdaya desa.

Dalam mengimplementasikan program kerja yang telah tersusun, agar mencapai hasil yang optimal maka disarankan untuk menyosialisasikan program kerja kepada seluruh warga desa, meningkatkan komunikasi antar pengurus dan meningkatkan koordinasi dengan Kepala Desa dalam pelaksanaan setiap program kerja yang telah tersusun.

Daftar Pustaka

- Djajadi, M. (2020). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru: Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 1(1), 30–44. <https://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong>
- Fahmi, Syaifuddin & Riyanto Setyawan. (2023). Pemberdayaan Perangkat Desa melalui Pelatihan Manajemen Pengelolaan Administrasi Desa Berbasis IT. Vol.1 No.2 Mei 2023 <https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/PkM/index>
- Fauzi, Haris, Asep Qustolani & Neny Kusumadewi (2023) Pelatihan Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan di Tingkat Dusun dan Penyusunan Dokumen RPJM Desa Kepada Perangkat Desa, BPD dan Tim Penyusun RPJM Desa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No 4, 2023, pp. 3425-3430 DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6802>
- Haki, U. (2021). Pengaruh Pelatihan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Giant Ekstra Sempu Kota Serang. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 64–74. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v17i1.96>
- Hasanah, Titi, Markus, Indra Hartini, Emila Sholeha, Hari Fitriadi (2023). Meningkatkan SDM Perangkat Desa Melalui Program Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Desa Talang Tangsi Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat Sumsel. Vol. 4, No. 2, Mei, 2023, pp. 320 –324. DOI: <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i2.30333>
- Hetzer, E. (2012). *Central and Regional Government*, Jakarta: Gramedia
- Iswan. (2021). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Depok: Rajawali Printing.
- Isyabillilah Exzax & Fulia Aji Gustaman. (2023). Implementasi Program Kerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Taman Kota Madiun. *Jurnal Solidarity* Vol 12 No 1. 2023. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan; Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, Dadan Nugraha & Heri Ridwan (2023). Pemberdayaan Karang Taruna Putra Jaya Intan di Bidang Pendidikan, Kewirausahaan, dan Olahraga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD* Vol. 3 No. 1, pp. 16-25 <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmserang>
- Mon, M. D., & Mulyadi, S. (2021). Pengaruh Kompensasi, Pelatihan dan Pengembangan, Pemberdayaan Karyawan Terhadap Turnover Intention dan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi di Hotel Berbintang Kota Batam. *CoMBInES Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 2165–2177.

- Nugroho, Yohanes Arianto Budi. (2019). Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Unika Atma Jaya
- Padang, Israel, Hernita Matana & Sushy Teko Patanduk (2024) Peningkatan Pelayanan Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Aplikasi Komputer Bagi Aparat Lembang Tonglo, DOI: <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i1.16525>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan
- Peraturan Bupati Kutai Kartanegara No 38 Tahun 2022 tentang Pedoman Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan dan Lembaga Adat Desa/Kelurahan
- Soesanto (2011). Program kerja daerah dan permasalahannya, Bandung: PT. Refika Aditama
- Septantiningtyas, Niken, Nurul Laili, Yulia Putri Intan Nuraini, Zahrotul Aini, Zahrotul Jannah (2023). PKM Pelatihan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kesadaran Digital Masyarakat Pedesaan Dusun Margoayu Pakuniran Probolinggo. Vol. 1 No. 10 (2023): Desember. DOI: <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.556>